
Analisis Kebijakan Program Wajib Ma'had: Studi Kasus Mahasiswa UIN Walisongo 2024/2025

Zaki Alfi Aini¹⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaiora,
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email : viaraku@gmail.com

Abstrak

Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pendidikan di UIN Walisongo yang bersifat saling melengkapi dan menyempurnakan. Mahasiswa yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah Walisongo memiliki tantangan serta tekanan yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Di samping harus memenuhi kewajiban akademik, mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap berbagai aktivitas ma'had, seperti kajian kitab, ibadah, hafalan dan kegiatan kegiatan lain. Tinggal di asrama dengan peraturan ketat dan minimnya ruang privasi memicu adanya kesenjangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mahasiswa yang menjadi responden adalah beberapa mahasiswa dari beberapa fakultas di UIN Walisongo. Keberagaman sumber data ini memperkuat validitas sehingga data dianggap valid karena sumbernya heterogen. Proses pembelajaran yang berlangsung selama empat bulan. Dengan program ma'had ini memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan mahasiswa. Dampak positif antara lain peningkatan kompetensi akademik melalui penguatan karakter dan pengembangan minat bakat, serta peningkatan kemampuan akademik yaitu pengembangan ilmu agama, spiritualitas agama dan budi pekerti. Program ini menumbuhkan semangat tolong menolong dan susasana persaudaraan (ukhuwah islamiyyah) serta kedisiplinan melalui sanksi-sanksi edukatif. Kepatuhan terhadap tata tertib menjadi bagian dari upaya menanamkan nilai nilai moralitas dalam diri mahasiswa.

Kata kunci: *Ma'had al-Jami'ah Walisongo, Program Wajib Ma'had, Kurikulum Ma'had*

Abstract

Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang is one of the technical implementation units in the field of education at UIN Walisongo. education at UIN Walisongo which is complementary and perfect. Students who live in Ma'had al-Jami'ah Walisongo have more complex challenges and pressures than students in general. challenges and pressures that are more complex than students in general. In addition to must fulfill academic obligations, they also have responsibilities for various ma'had activities, such as various ma'had activities, such as book studies, worship, memorization and other activities. other activities. Living in a dormitory with strict rules and minimal privacy triggers gaps. privacy triggers a gap. This research uses a qualitative approach qualitative approach and the students who became respondents were several students from several faculties at UIN Walisongo. The diversity of these data sources strengthens validity so that the data is considered valid because the sources are heterogeneous. The process learning process that lasts for four months. With this ma'had program, it gives significant influence on student development. Positive impacts include increased academic competence through strengthening character and developing interests and talents, as well as improving academic abilities, namely the development of religious knowledge, spirituality and religion, religious spirituality and ethics. This program fosters a spirit of and brotherhood (ukhuwah islamiyyah) and discipline through educational sanctions. educational sanctions. Compliance with the rules of discipline is part of the effort to instilling the value of morality in students

Keywords: *Ma'had al-Jami'ah Walisongo, Compulsory Ma'had Program, Curriculum Ma'had*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah berbagai bidang kehidupan manusia. Saat ini, hampir semua masalah yang muncul seringkali sulit diatasi dan terkadang hanya bisa diselesaikan melalui penguasaan sains dan teknologi. Dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, individu, lembaga, bahkan negara diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi. Fakta menunjukkan bahwa siapa pun baik

individu, lembaga, maupun negara yang menguasai sains dan teknologi akan lebih maju dan memiliki pengaruh yang kuat. (Ayu et al., 2022)

Agar mampu bersaing dengan negara-negara maju, Indonesia perlu secara konsisten mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan memperkuat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya peningkatan SDM ini harus dilaksanakan secara sistematis, terfokus, dan berkelanjutan dalam proses pembangunan, sehingga bangsa Indonesia mampu berkompetisi di era tantangan globalisasi.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam upaya peningkatan SDM tersebut. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM. Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, UIN Walisongo menyadari pentingnya hal ini dan telah melakukan berbagai inisiatif untuk peningkatan kualitas SDM tersebut. Upaya tersebut meliputi penyempurnaan kurikulum, peningkatan fasilitas perkuliahan, serta program pengembangan dosen melalui studi lanjut baik di dalam dan luar negeri untuk meraih gelar magister dan doktor. Berbagai program perkembangan lainnya juga akan terus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi lulusannya.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Walisongo memiliki karakteristik yang membedakannya dari pesantren maupun universitas umum. Jika pesantren fokus pada kajian agama secara tradisional, UIN Walisongo mengkaji ilmu-ilmu keislaman secara akademis-ilmiah. Di sisi lain, berbeda dengan perguruan tinggi umum yang bersifat sekuler, UIN Walisongo mengintegrasikan pendekatan keagamaan dalam kajian ilmiahnya. Untuk mewujudkan visi ini, UIN Walisongo secara konsisten membekali mahasiswanya dengan penguasaan bilingual - bahasa Arab sebagai bahasa keagamaan dan keilmuan Islam, serta bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan global. (Faiqoh, 2023) Selain itu, mahasiswa juga dibekali dengan berbagai disiplin ilmu untuk menganalisis berbagai persoalan melalui beragam pendekatan keilmuan. Mahasiswa UIN Walisongo sebagai calon ilmuwan dituntut mampu berinteraksi dan berjejaring secara akademis dengan komunitas ilmiah internasional. Kondisi ini semakin menegaskan urgensi penguasaan bilingual (bahasa Arab dan Inggris) sebagai prasyarat untuk berpartisipasi dalam diskursus keilmuan global.

Mencermati beberapa tantangan tersebut, UIN Walisongo terus berinovasi mencari solusi untuk meningkatkan kompetensi lulusannya dengan tetap mempertahankan identitas keislamannya. Salah satu strategi yang akan ditempuh adalah melalui program Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang mengintegrasikan sistem kepesantrenan. Program ini dirancang untuk menciptakan antara *diniyah* (keagamaan), *ilmiah*, dan *ukhuwah* (persaudaraan). Keefektifan model pesantren dalam membentuk karakter santri yang shaleh dan berakhlak mulia telah diakui berbagai pihak, termasuk kontribusinya yang signifikan dalam pembangunan nasional melalui alumni-alumninya, khususnya dalam membangun manusia yang utuh. Dalam konteks ini, kehadiran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo di lingkungan UIN Walisongo menjadi elemen penting yang akan memperkuat fondasi akademik sekaligus spiritual institusi ini.

Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu unit penyelenggara pendidikan akademik berbasis Islam dengan sistem pesantren. Ma'had al-Jami'ah Walisongo berfungsi sebagai wadah pembinaan bagi mahasiswa dalam penguasaan ilmu agama, pengembangan kemampuan bahasa, serta penanaman nilai-nilai karakter. Melalui pembelajaran di ma'had ini, mahasiswa didorong untuk mengembangkan sikap intelektual yang tetap berpijak pada khazanah tradisi Islam. Berbagai materi yang diajarkan seperti kajian kitab klasik, penguasaan bahasa Arab dan Inggris, serta pengembangan soft skill untuk mengoptimalkan bakat dan keahliannya di bidang masing-masing. (Abdu et al., 2022)

Setiap santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo diwajibkan mengikuti program peningkatan kompetensi akademik yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas keilmuan mereka. Program ini mencakup pendalaman ilmu agama, penguasaan bahasa, serta plestarian tradisi spiritualisme keagamaan. Melalui program ini diharapkan dapat berperan sebagai jembatan untuk meminimalisir kenakalan mahasiswa di seluruh perguruan tinggi. (Shiddiq, 2018)

Kemudian pada implementasinya, karena tujuan ma'had berdimensi keilmuan dan pengalaman agama, maka kemudian disusulan struktur kurikulum ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang yang meliputi program peningkatan kompetensi keagamaan, kemampuan pengembangan bahasa, pengembangan karakter mahasiswa dan kompetisi minat dan bakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bersifat dekriptif dan cenderung menggunakan konsep analisis, di mana hasil penelitiannya tidak disajikan dalam bentuk angka atau perhitungan statistik, melainkan melalui penggambaran dan analisis terhadap suatu peristiwa. (Anggito & Setiawan, 2018) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil studi kasus di ma'had al-Jami'ah Walisongo. Peneliti berusaha mengkaji peran lembaga tersebut sebagai wadah untuk pengembangan pendidikan mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan mengumpulkan data langsung dari responden dilapangan guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan sistematis. (Nasrudin, 2019) Adapun mahasiswa yang menjadi responden adalah beberapa mahasiswa dari beberapa fakultas di UIN Walisongo sehingga data yang diperoleh dianggap valid karena bersifat heterogen. Adapun lokasi penelitian berpusat di Ma'had Al Jami'ah Walisongo Semarang yang terletak di jalan Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Ma'had Al-jami'ah Walisongo Semarang adalah salah satu pesantren yang secara kelembagaan tergolong sebagai Pondok Pesantren Salaf Modern dengan madzhab *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Sebagaimana pesantren pada umumnya, ma'had ini berfungsi sebagai lembaga dakwah, pendidikan, dan perjuangan, serta sebagai agen perubahan sosial mahasiswa. UIN Walisongo Semarang. Ma'had Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 21 Januari 2011. Pendirian Ma'had ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan transformasi IAIN menjadi UIN. Salah satu syarat untuk menjadi UIN adalah harus memiliki asrama atau ma'had sendiri. Untuk itu, pihak Rektorat memutuskan untuk membangun sebuah asrama atau ma'had guna memenuhi persyaratan tersebut.

Ma'had Al-jami'ah Walisongo Semarang adalah salah satu pesantren yang secara kelembagaan tergolong sebagai Pondok Pesantren Salaf Modern dengan madzhab *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Sebagaimana pesantren pada umumnya, ma'had ini berfungsi sebagai lembaga dakwah, pendidikan, dan perjuangan, serta sebagai agen perubahan sosial mahasiswa. UIN Walisongo Semarang. Ma'had Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 21 Januari 2011. Pendirian Ma'had ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan transformasi IAIN menjadi UIN. Salah satu syarat untuk menjadi UIN adalah harus memiliki asrama atau Ma'had sendiri. Untuk itu, pihak Rektorat memutuskan untuk membangun sebuah asrama atau Ma'had guna memenuhi persyaratan tersebut.

Ma'had al-Jami'ah Walisongo tidak memberikan gelar khusus kepada para santri yang telah menyelesaikan programnya karena fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas lulusan UIN Walisongo Semarang, baik secara akademik maupun karakter. Ma'had berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang ideal sekaligus mendorong santri untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan bakat santri secara optimal sesuai dengan bidang dengan kompetensi yang dimiliki. (Ismail, 2021)

Ma'had Walisongo Semarang menempati posisi yang sangat strategis, terletak di antara Kampus I dan Kampus III UIN Walisongo Semarang, berada di lokasi strategis. Berada sekitar 100 meter di sebelah barat jalan raya yang dilalui oleh bus dan angkutan kota. Lokasinya tidak

terlalu jauh dari jalan raya, tidak terlalu berisik atau ramai, dan mudah dijangkau oleh transportasi. Kondisi geografis yang menguntungkan ini turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sekaligus mendorong produktivitas santri dalam mengeksplorasi berbagai potensi mereka. (Robiah et al., 2024)

Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Setiap lembaga pendidikan merancang program kegiatannya yang kemudian dilaksanakan, pasti memiliki tujuan tertentu bukan hanya sebagai rutinitas pelaksanaan saja. Hal tersebut bertujuan agar setiap yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat dalam setiap pelaksanaannya. (Koesoema, 2015) Sama halnya seperti yang telah dilaksanakan pada ma'had al-Jami'ah Walisongo. Prinsip ini juga menjadi landasan Ma'had Walisongo Semarang yang secara khusus ditujukan untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) baik lisan maupun tulisan, mengembangkan ketrampilan tilawah dan tahfidz Al-Qur'an serta Hadits, membina kemampuan membaca kitab klasik dan kontemporer dan juga membentuk akhlak yang mulia pada mahasiswa. Hal tersebut tertuang dalam visi dan misi Ma'had Walisongo Semarang sebagai berikut: **Visi Ma'had Walisongo** : Mewujudkan lulusan UIN Walisongo yang berkarakter islami dan menguasai berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. **Misi Ma'had Walisongo** Semarang 1) Menciptakan akademik yang ideal, 2) Memperdalam internalisasi nilai-nilai Islam, 3) Mengoptimalkan kemampuan berbahasa Asing (Arab dan Inggris). Melalui visi dan misi ini, ma'had al-Jami'ah Walisongo berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. (Bisri & Khusumah, 2019)

Hal ini dibuktikan dengan kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan program Ma'had bagi mahasiswa di Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang. Kurikulum ma'had pada tahun 2024 mengacu : a. pengembangan kajian kitab klasik, b. pengembangan karakter, c. pengembangan minat dan bakat

STUDENTS'S DAILY ACTIVITIES OF MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO IN THE ACADEMIC YEAR OF 2024/2025							
Waktu	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
03.45	Qiyamul-lail	FREE				Qiyamul-lail	FREE
04.15	JAMA'AH SHUBUH						
04.45	Senam	Bahasa Asing (Muhadzatsah dan Conversation)	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Al-Khatfi & Tahfidz Al-Qur'an (Ust. Inayah, Ust. Nadhifah & Ust. Luthfiyah)	Ngaos kitab Babugh al-Marrum (Abah Muthohar khusus pengurus)
06.00							
06.20	SARAPAN Yang tidak puasa harus sarapan dan yang puasa harus sahur agar sehat						
07.00	KERJA BAKTI (ba'da senam)						
16.00- menjelang maghrib	MAKAN SORE Bagi yang puasa, begitu maghrib tiba harus makan minum meski sedikit ngtr sehat						
17.55	JAMA'AH MAGHRIB						
18.10	Dziyuan Rotib Syaikh Ahmad Rifa'i Al-Kabar	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Moderasi Beragama (Ustadzah Nis dan Ustadz David)	Ta'zimat	Yasin & Tahfil	Pembelajaran Tajwid	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
19.15	JAMA'AH ISVA'						
19.30	Setoran Vocab	Ngaos Kitab <i>Risalah al-Mubtalih</i> (Ustadzah Naifah dan Ustadzah Fina)	Ngaos Kitab <i>Karang Maman Samudiyah</i> (Ustadz Syariful Anam dan Ustadz Ahmad Musthofa)	Ngaos Kitab <i>Kuning Ta'lim al-Muta'afin</i> (Abah Muthohar dan Abah Amir)	Ngaos Kitab <i>Matan Galayah</i> (Ustadz Ibrahim N'Am dan Ustadz Masykur Rasyid)	Diskus Malam	Pengembangan Bakat dan Minat (Dibagi dalam kelompok Bahasa Asing, Kitab Kuning, Tilawah, dll)

*Dibagi 2 macam. Yang tidak ngaji dengan Bu Beqi/Bu Usfi, ngaji dengan musyriah/santri percantoran yang ditunjuk

Gambar 1 : Kegiatan harian santri

Tabel 1 : Pengembangan Kitab Klasik

No	Kurikulum	Hari	Waktu	Tempat
1	Risalah al-Mahidh	Senin	Ba'da Isya'	Aula
2	Matan Sanusiyah	Selasa	Ba'da Isya'	Aula
3	Ta'lim al-Muta'allim	Rabu	Ba'da Isya'	Aula
4	Matan Ghoyah wa at-taqrib	Kamis	Ba'da Isya'	Aula
5	Bulugh al-Maram	Sabtu	Ba'da subuh	Aula

Ta'lim wal kitab adalah kegiatan pembelajaran yang fokus pada kajian fiqih, aqidah dan akhlak. *Ta'lim wal kitab* dilaksanakan pada hari-hari tertentu dengan kitab yang berbeda. Yaitu: pada hari senin malam mengaji kitab *Risalah al-Mahidh*, pada hari selasa mengaji kitab *Matan Sanusiyah*, pada hari rabu malam mengaji kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, pada hari kamis malam mengaji kitab *Matan Ghoyah wa at-Taqrīb*, pada hari sabtu pagi mengaji kitab *Bulugh al-Maram* dikhususkan untuk pengurus. Taklim wal kitab bertujuan untuk memperluas wawasan keagamaan, terutama bagi santri yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Ilmu yang dipelajari pada ta'lim wal kitab ini berguna untuk bekal kehidupan, apalagi yang nantinya untuk terjun ke masyarakat.

Tabel 2 : Pengembangan Karakter

No	Kurikulum	Hari	Waktu	Tempat
1	Jamaah sholat (subuh, maghrib, ashar)	Setiap hari	Setelah sholat	Aula
2	Wirid Yaumiyyah	Setelah sholat	setelah sholat	Aula
3	Qiyamul Lail	Ahad dan jum'at	03.45 – 04.14	Aula
4	Pembacaan Dziba' dan Ratib al-Haddad	Ahad	Ba'da magrib	Aula
5	Pembacaan Yasin dan Tahlil	Kamis	Ba'da magrib	Aula
6	Shobahul Qur'an	Selasa Rabu dan Kamis	Ba'da subuh	Koridor lantai
7	Moderasi Beragama	Selasa	Ba'da magrib	Aula
8	Ta'ziran	Rabu	Ba'da magrib	Koridor lantai
9	Setoran Vocab	Ahad	Ba'da isya	Kamar musyrifah
10	Senam pagi	Ahad	06.00 WIB	Halaman ma'had
11	Muhaddatsah dan Conversation	Senin	Ba'da subuh	Aula

1. Shalat berjamaah waktu Subuh, Magrib, dan Isya

Divisi *at-tathir wal jama'ah* telah menetapkan jadwal pelaksanaan sholat berjamaah bagi santri yang dilaksanakan di dua Lokasi, yaitu aula lantai satu dan aula lantai dua. Untuk pelaksanaannya berjalan dengan baik, dan mungkin masih ada beberapa santri yang sedikit lambat dalam persiapan menuju salat jamaah sehingga datangnya telat. Ada kalanya santri hampir magrib baru pulang dikarenakan jadwal kuliah sore sehingga terlambat dalam persiapan salat jamaah. Jamaah ini sifatnya wajib bagi semua santri dan diadakan absen guna melatih kedisiplinan dan tanggung jawab ibadah dalam melaksanakan kewajiban. Mungkin pada awalnya terasa berat namun secara bertahap akan menjadi kebiasaan positif.

2. Wirid Yaumiyyah

Kegiatan wirid yaumiyyah rutin dilaksanakan setelah salat jamaah berjamaah magrib, isya, dan subuh. Sehingga setelah salat jamaah tidak langsung bubar begitu saja, melainkan membangun tradisi zikir berjamaah. Membacakan wirid juga untuk upaya pembiasaan santri dalam memperkuat spiritual kepada Allah SWT. Pelaksanaan ini berjalan dengan baik dan tertib, hanya saja beberapa santri yang tertidur mungkin karena terasa lelah dan tidurnya terlalu larut karena mengerjakan tugas dan aktifitas harian yang padat dan beruntun.

3. *Qiyamul Lail*

Qiyamul Lail yaitu program rutin bangun sebelum subuh untuk menunaikan salat tahajud bersama setiap hari minggu dan jumat. Biasanya para musyrifah membangunkan semua santri untuk bersiap-siap melaksanakan salat tahajud dan kegiatan ini dilaksanakan secara berjamaah. Biasanya setelah salat tahajud santri beristirahat menunggu waktu subuh dan langsung melaksanakan salat jamaah subuh. Untuk dihari jumat, setelah salat jamaah subuh diadakan pembacaan surah al-Kahfi. Kegiatan ini guna agar melatih santri mengamalkan sunnah Nabi, membiasakan santri dalam mengamalkan sunah-sunah Nabi, memperkuat islamiyyah melalui ibadah bersama.

4. *Dziba' dan Ratib al-Haddad*

Kegiatan Dziba' dan Ratib al-Haddad ini bertujuan untuk menerima kehadiran agama dan nilai-nilai luhur budaya secara seimbang, tanpa menjadikan nilai-nilai agama sebagai satu-satunya pedoman perilaku yang mengabaikan nilai-nilai budaya di lingkungan sekitar. (Al-ghozali et al., 2021) Pembacaan Dziba' dan Ratib al-Haddad dilakukan setiap pada hari Ahad setelah salat magrib.

5. Moderasi beragama

Tujuan dari kegiatan moderasi beragama adalah untuk menjunjung sikap toleransi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi keragaman dan perbedaan. Dengan demikian, masyarakat dapat terhindar dari potensi konflik sosial serta menjaga harmoni persatuan dan kesatuan bangsa. (Ramadhani et al., 2024) Moderasi beragama diadakan setiap hari selasa bakda magrib. Ustadz/ustadzah menyampaikan materi seputar pentingnya moderasi dalam beragama

6. Pembacaan *Yasin dan Tahlil*

Pembacaan Yasin dan tahlil dijadwalkan oleh a'malul usbu'iyah (divisi mingguan) dan dilaksanakan pada setiap hari Kamis setelah salat berjamaah. Dengan dipandu oleh salah satu musyrifah. Kegiatan ini bertujuan membiasakan santri dalam mengamalkan sunah-sunah Nabi. Selain itu pembacaan yasin dan tahlil telah menjadi budaya umat muslim yang biasa dilakukan setiap malam jumat.

7. *Shobahul quran*

Progam pembelajaran tajwid serta kegiatan Shobahul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo merupakan penerapan yang efektif dari konsep pendampingan dan praktik mengajar. Program ini meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an mahasiswa yang dapat menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di lembaga-lembaga lingkungan pendidikan Islam. (Khikmah, 2024). Shobahul qur'an dilaksanakan setiap hari selasa, rabu dan kamis. Dalam pelaksanaannya setiap santri maju secara bergantian ke musyrifah untuk membaca alquran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pelaksanaanya berjalan dengan baik sehingga santri dapat lebih memahami kaidah tajwid sebelum mempraktikannya secara langsung.

8. *Muhaddatsah dan Conversation*

Kegiatan Muhaddatsah dan Conversation dilaksanakan setiap senin bakda sholat subuh. Dalam kegiatan ini seorang musyrif/musyrifah membacakan mufradat (kosakata) beserta terjemahannya dalam bentuk bahasa Arab dan bahasa Inggris kemudian diikuti oleh para santri secara berulang-ulang. Selain itu pada hari Ahad malam, diadakan progam mufradat of the day, dimana santri menyetorkan hafalan vocab atau mufradat kepada musyrifah pendamping kamar. Program ini bertujuan untuk menambah perbendaharaan kata, meningkatkan penguasaan kalimat baru serta melatih penggunaan kosakata dalam berbagai konteks. Dengan demikian, kemampuan bahasa santri semakin berkualitas dan bervariasi yang ditandai dengan penguasaan kosakata yang lebih luas serta penerapannya secara tepat sesuai dengan kontekstualisasi dan gramatikalnya.

9. Takziran

Pelaksanaan takziran diadakan setiap hari rabu bakda magrib dengan pengawasan oleh haiah tahkim (keamanan junior). Kegiatan ini diterapkan bagi santri yang melanggar peraturan, seperti ketidakhadiran dalam sholat jamaah, mengaji dan kegiatan wajib lainnya. Tujuan diberlakukannya takziran untuk meningkatkan kedisiplinan santri dengan memberikan sanksi-sanksi edukatif. Selain memberikan efek jera, sistem ini juga bertujuan mencegah pengulangan pelanggaran yang sama. (Murtadha & Muammar, 2024) Disamping itu tata tertib juga berfungsi untuk membentuk karakter santri agar terbiasa dengan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3 : Pengembangan Minat dan Bakat

No	Kurikulum	Hari	Waktu	Tempat
1	Speech	Sabtu	Ba'da isya	Area lift lantai 3
2	Musabaqah Qiraatul Kutub	Sabtu	Ba'da isya	Aula lantai 1
3	Tilawah	Sabtu	Ba'da isya	Aula Selatan ma'had lama
4	Khitobah	Sabtu	Ba'da isya	Area lift lantai 5
5	Ma'had G-art	Sabtu	Ba'da isya	Aula lantai 2
6	Storytelling	Sabtu	Ba'da isya	Area lift lantai 4
7	Taqdimul Qishah	Sabtu	Ba'da isya	Aula Selatan ma'had lama

Progam pengembangan minat bakat ini dilakukan di akhir pekan, yaitu pada hari Sabtu malam setelah sholat isya, Kegiatan ini terdiri dari beberapa jenis kegiatan, di antaranya : 1) *Speech*, 2) *Ma'had G-art* (Rebana), 3) Rebana, 4) MQK (*Musabaqah Qiraatul Kutub*), 5) MTQ (*tilawah*), 6) *Khitobah*, 7) *Stortelling*, 8) *Taqdimul Qishah* . Progam ini sifatnya ekstrakurikuler yang diperuntukkan hanya bagi santriwati yang berminat dan dipandang memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui berbagai wahana kompetisi. Pelaksanaan kagiatan minat bakat ini dilakukan selama satu kali dalam satu minggu, yang dipandu oleh pengurus yang sudah kompeten dibidangnya sekaligus mahasiswa dituntun untuk langsung praktek berdasarkan kegiatan minat bakat yang diikuti

Analisis faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program

Dalam implementasi setiap program, setiap individu yang terlibat tentu memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena karakteristik setiap masing-masing pribadi dalam menerima dan memproses informasi. Terkait program wajib ma'had selama satu tahun, terdapat faktor pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu :

Faktor pendukung

- Dorongan motivasi dari dalam diri sendiri merupakan faktor pendukung yang berasal dari diri santri dalam menggerakkan niat untuk mengikuti rangkaian program wajib ma'had selama 4 bulan. Tanpa motivasi ini, dapat timbul kecenderungan untuk bermalasan pada saat mengikuti rangkaian program ma'had. Oleh karena itu perlu ditanamkan motivasi untuk menggerakkan segala niat dalam menjalankan program-program ma'had.
- Dukungan keluarga khususnya peran orang tua sangat berarti bagi santri. Bagaimana cara orang tua memberikan nasehat dan dukungan moral mendukung kegiatan yang ada di ma'had akan mempengaruhi hasil dari apa yang dilaksanakan oleh santri. Dukungan keluarga akan mendorong santri lebih bersemangat dalam menjalani kegiatan ma'had.
- Lingkungan yang kondusif mempengaruhi bagaimana kita hidup di antara mereka. Interaksi dengan teman sekamar, musyriyah pendamping dan komunitas ma'had turut membentuk karakter santri. Lingkungan yang sehat akan mendorong perkembangan pribadi yang positif.

- d. Peran aktif para musyrif dan musyrifah yang memiliki kepekaan dan kebijaksanaan dalam membingbing sangat berpengaruh bagi santi, terutama ketika santri mengalami kesulitan dalam berkomukasi. Selain itu, jiwa bijaksana dalam menghadapi santri juga diperlukan, agar santri percaya dan tidak takut pada musyrif dan musyrifah. Nasihat-nasihat yang disampaikan oleh musyrif dan musyrifah pada saat pendampingan juga sangat dibutuhkan agar dapat me-refresh semangat para santri sehingga kegiatan ma'had dapat berjalan dengan baik. Pendekatan yang baik musrif/musyrifah akan menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan diri santri
- e. Ustadz/ustadzah yang menyampaikan materi dengan baik juga merupakan salah satu aspek keberhasilan santri dalam memahami ilmu. penyampaian materi yang sistematis dan mudah dipahami menjadi faktor penentu. Karena sekedar materi saja tidak cukup tanpa adanya maka pendidik yang mampu menjadi mediator efektif dalam proses pembelajaran.
- f. Fasilitas yang lengkap dan nyaman sangat membantu santri lebih fokus dalam mengikuti berbagai program ma'had tersebut.
- g. Peraturan yang telah ditetapkan berperan sebagai sistem proteksi bagi santri. Memastikan seluruh aktivitas pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Kareja jika tanpa adanya peraturan, program ma'had yang diadakan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Faktor penghambat

- a. Rasa malas pada diri sendiri dapat menghambat santri kurang tergerak hatinya dalam menjalankan aktifitas. Maka dari itu perlu penting menyelenggarakan kegiatan motivasi-motivasi agar dapat menggugah semangat dari diri sendiri.
- b. Lelah karena banyaknya kegiatan baik di ma'had maupun diluar ma'had dapat mengakibatkan kegiatan di ma'had menjadi terhambat. Karena santri merasa lelah sehingga apa yang dilakukan di ma'had hanya untuk sekedar menggugurkan kewajiban dan kurang sungguh-sungguh. Sehingga apa yang dilakukan akan sia-sia dan tidak berarti.
- c. Banyak mahasiswa yang asal usulnya berbeda sehingga budaya dan lingkungannya berbeda seperti pengucapan huruf hijaiyyah sehingga beberapa santri kurang tepat dan kurang bisa dalam membaca al-Quran sehingga timbul penghambat dalam proses pelaksanaan program mengaji.
- d. Mahasiswa yang tidak berlatar belakang pesantren akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kegiatan yang padat. Santri sedikit lama untuk mendalami wawasan keislaman dikarenakan kurangnya waktu yang efektif dalam jangka waktu 4 bulan program yang diberikan kepada mahasiswa
- e. UIN bukan kampus Impian menjadi salah satu alasan hambatan santri dalam menjalankan kewajiban-kewajiban di ma'had. Beberapa santri merasa bahwa masuk UIN hanya sekedar terjebak karena bukan kampus pilihannya. Sehingga apa yang dijalankan tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh dan hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban.
- f. Banyaknya tugas kuliah membuat santri keteteran dalam menjalankan kegiatan di ma'had. Karena pada saat akan istirahat, mahasiswa masih melanjutkan mengerjakan tugas-tugas hingga larut malam. Sehingga di saat pagi yang seharusnya melanjutkan aktifitas ma'had, santri masih mengantuk.
- g. Pengaruh atau bisikan-bisikan dari luar yang membuat santri dapat terhasut kemudian menyepelkan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had. Hal ini kerap terjadi pada akhi-akhir ajaran karena santri merasa bahwa kegiatan ma'had akan segera berakhir.
- h. Faktor lain ialah kurangnya musrifah atau tenaga kerja karena terlalu banyak mahasiswa sehingga kurang efektif dalam menyampaikan materi dan waktu yang diberikan terlalu singkat

- i. Kegiatan yang bersamaan menjadi kurang fokus salah satunya yaitu terdapat santri yang bingung untuk mengikuti ajakan salah satu dosen untuk melakukan diskusi kelas atau mengikuti kegiatan ma'had yang merupakan kewajibannya. Ada juga santri yang terdapat kegiatan organisasi atau UKM yang diadakan di waktu pelaksanaan program-program ma'had. Sehingga santri bingung dan kurang bijak dalam mengambil keputusan. Kuliah sore dan organisasi yang terlalu padat menjadikan mahasiswa lelah dan kebanyakan tidak mengikuti kegiatan di malam harinya.
- j. Fasilitas yang kurang memadai dapat membuat santri terganggu. Semisal aula yang tidak bisa menampung semua santri saat kegiatan jamaah dan mengaji, akan membuat santri kesusahan dalam menjalankan aktifitas di ma'had.

KESIMPULAN

Ma'had al-Jami'ah Walisongo merupakan salah satu institusi pendidikan dibawah naungan UIN Walisongo Semarang yang memiliki visi misi luhur untuk mencetak intelektual muslim yang unggul dalam bidang keagamaan. Sebagai bagian dari perguruan tinggi, Ma'had al-Jami'ah Walisongo berkomitmen menyelenggarakan program peningkatan kompetensi akademik yang wajib diikuti seluruh mahasiswa. Program ini dirancang untuk memperkuat penguasaan ilmu agama, kemampuan bahasa, serta pelestarian tradisi kesilaman. Kegiatan-kegiatan keagamaan dalam program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik tetapi juga membentuk akhlak, aqidah, dan ibadah mahasiswa. Proses pembelajarannya dirancang secara interaktif, inspiratif, dan menantang, sehingga mendorong santri berperan aktif serta mengembangkan minat dan bakat, kemandirian sesuai dengan potensi masing-masing. Melalui pendekatan ini, penelitian pengembangan di ma'had menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam dan sosial, sekaligus mempersiapkan santri untuk menjadi generasi yang berwawasan luas dan berkarakter kuat.

REFERENSI

- Abdu, M., M. S., & Putra, D. R. (2022). Pelaksanaan Program Pendidikan Multikultural Pada Ma'had Al-Jami'ah PTKIN (Studi Evaluasi Pada IAIN Curup). *Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(3), 1–14. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php>
- Al-ghozali, M. D. H., Mathoriyah, L., Yusuf, D. N., & Susanto, E. (2021). PKM Pembinaan Jama'ah At-Tawwabbin (Jama'ah Yaasin Dan Tahlil) Di Desa Brodot Kecamatan Bandar Kedungmulyo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–5.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). budaya digital dalam transformasi digital menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20–25.
- Bisri, K., & Khusomah, N. (2019). Religiusitas Mahasantri Semarang. *Jurnal Pemikiran Islam Vol*, 5(1), 39–61.
- Faiqoh, Y. E. R. (2023). *Hubungan pemahaman kitab naṣāih al-Ibād dengan akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21917>
- Ismail, A. (2021). Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(2), 323–339. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9363>
- Khikmah, N. (2024). Analisis dan Penanganan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2208–2219.
- Koesoema, A. D. (2015). *Strategi pendidikan karakter: Revolusi mental dalam lembaga pendidikan*. PT Kanisius.
- Murtadha, M., & Muammar, M. (2024). PEMBENTUKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN MELALUI SANKSI EDUKATIF (Kajian Literasi Terhadap Pembelajaran). *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 5(1), 50–58.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*.

Pantera Publishing.

- Ramadhani, A. Y., Ma`rup, I., Viara, Z. A. A., & Winarto. (2024). Moderate Islam for Harmonization; Analysis and Literature Study in Responding To The Development Of Radicalism. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 22(1), 1–10. <https://alhikmah.uinkhas.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/196>
- Robiah, K., Ramadani, laila nur, Supriyatin, ika laily, & Najichah, amalia fajriyyatin. (2024). Peran Ma`had Al Jami`ah Walisongo dalam Mengoptimalkan Nilai-Nilai Keislaman bagi Mahasiswa Baru UIN Walisongo Semarang. *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 1–10.
- Shiddiq, J. (2018). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Ma`had Al-Jami`ah Walisongo Semarang. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 2(2), 102. <https://doi.org/10.18326/lisania.v2i2.102-120>
- "Selayang Pandang Mahad Al-Jami'ah Walisongo" 3, April 2014, [Online]. Tersedia: <https://mahad.walisongo.ac.id/> [Diakses: 13 Juni 2025]
- "Penerimaan Santri Baru Mahad Al-Jami'ah Walisongo Gelombang Dua" Kompasiana <https://www.kompasiana.com/salwaanabihahh/661d8fd31470930ae360c4f2/penerimaan-santri-baru-ma-had-al-jami-ah-walisongo-semarang-gelombang-dua>